

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM LAUNDRY MEDAN

Anita Tarihoran*, Agustina, Andreani Caroline Barus

Program Studi Akuntansi, STIE Mikroskil

*Email: anita.tarihoran@mikroskil.ac.id

Abstrak – Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah laundry dalam mengelola Keuangan mereka dengan baik. Di tengah Pandemi COVID-19, UMKM menjadi salah satu tombak pergerakan perekonomian negara. UMKM diharapkan dapat berkembang dan tumbuh dalam menyokong perekonomian Indonesia. Banyak UMKM masih kurang memahami pentingnya pengelolaan Keuangan. Mereka cenderung hanya fokus pada aktivitas operasional rutin di UMKM mereka. Dengan dimilikinya pemahaman Keuangan, UMKM diharapkan memiliki data Keuangan dan informasi Keuangan yang jelas yang kemudian dapat mereka gunakan dalam rencana pengembangan usaha mereka. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa setelah diberikannya pemahaman akan pentingnya pengelolaan Keuangan, terjadi peningkatan kemampuan dan minat dari pengelola UMKM untuk melakukan pengelolaan Keuangan dengan baik dan harapan untuk dapat tumbuh berkembang dengan informasi Keuangan yang lengkap dan akurat.

Kata kunci: keuangan, UMKM, laundry

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan entitas yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Tidak hanya di negara-negara berkembang, namun juga pada negara-negara maju. Peran UMKM yang penting ini dapat dibuktikan dengan bagaimana UMKM menyerap banyak tenaga kerja dibanding unit usaha yang besar. Disamping itu juga UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) suatu negara (Tambunan, 2009). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2019 di Sensus Ekonomi, pencacahan lengkap mendata bahwa jumlah Usaha Mikro Menengah di Indonesia mencapai angka 26,26 juta dengan kontribusi 98,33 persen terhadap PDB Indonesia (Badan Pusat Statistik (BPS), 2019). Sebelum pandemi Covid-19, kontribusi UMKM di tahun 2019 mencapai 60,34% terhadap PDB Nasional, 14,17% terhadap nilai ekspor, dan 58,18% terhadap nilai investasi (Andilala, 2020).

UMKM diartikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro,

kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No.20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Karenanya, UMKM juga memiliki Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) yang telah efektif diimplementasikan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dari tahun 2018. Namun, masih sedikit sekali UMKM yang menerapkannya secara menyeluruh (Rawun & Tumilaar, 2019). Sehingga, masih banyak laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM belum dapat diinterpretasikan secara baik oleh pengguna laporan keuangannya. Menurut LPPI 2015, UMKM pada umumnya masih memiliki banyak kendala, diantaranya masalah akuntabilitas, yaitu belum memiliki sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik (Agustina, Setianingsih, & Santoso, 2019). Pelaku UMKM cenderung masih sulit menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi. Bahkan sebagian besar pelaku UMKM tidak mengenal sama sekali SAK-EMKM (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018).

Sebagai unit usaha yang melayani di bidang pemberian jasa, maka penting sekali

bagi UMKM untuk dapat mengelola pembukuannya dengan efektif dan efisien. Pengelolaan Keuangan yang baik dapat mendorong berkembangnya usaha karena akan lebih mudah mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan andal untuk pengambilan keputusan. Indonesia menerapkan standar pelaporan keuangan khusus UMKM yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Secara akuntansi, SAK-EMKM menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi SAK-EMKM menjelaskan bahwa adanya dasar akrual yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan entitas. Berdasarkan dasar akrual tersebut, maka akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, *ekuitas*, *pendapatan*, dan *beban ketika memenuhi definisi dan kriteria* pengakuan untuk masing-masing akun tersebut. Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK-EMKM terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Penerapan SAK-EMKM pada UMKM dapat memberikan manfaat akuntansi berupa kelancaran kegiatan usaha, sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan, juga untuk melakukan perencanaan yang efektif dan meyakinkan bagi pihak luar (Isnawan, 2012). Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh unit bisnis sangat diperlukan sebagai acuan dalam melihat kondisi bisnis yang sedang dijalankan. Hasil dari pencatatan yang menghasilkan laporan keuangan sederhana dapat digunakan untuk keputusan strategis dimana setiap keuntungan atau kerugian yang ada dalam laporan keuangan tersebut, dapat digunakan para pemangku kepentingan menjadi alat pertimbangan dalam keputusan ekspansi pasar dan keputusan strategis lainnya (Ayunda, 2020).

Salah satu jenis UMKM yang cukup marak saat ini adalah usaha laundry yang tidak terlepas dari kondisi saat ini yang tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi secara global yaitu akibat pandemi COVID-19. Akibat pandemi ini, banyak orang yang merubah pola hidup dan lebih memperhatikan kebersihan. Masyarakat menjadi lebih sering menggunakan usaha laundry untuk mencuci pakaian demi menghindari pakaian bekas pakai dari paparan virus. Kemudahan untuk mencuci dengan kuantitas besar dan waktu yang cepat dapat dipenuhi oleh usaha laundry. Disamping itu juga maraknya pertumbuhan laundry juga telah dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Seperti kita ketahui bahwa pada masa pandemi juga banyak sekali unit usaha yang tidak dapat bertahan hingga akhirnya tutup dan menciptakan bertambahnya pengangguran. Maka usaha laundry pada saat ini dapat dikatakan merupakan sutau usaha yang menjanjikan ditengah pandemi yang sedang terjadi.

Pada usaha laundry pada umumnya, pembukuan yang dilakukan saat ini hanya sebatas aliran kas masuk dan keluar dari kegiatan operasionalnya. Pemahaman untuk kebutuhan pembukuan belum dianggap terlalu penting oleh pemilik usaha karena pada saat ini masih fokus kepada mendapatkan pelanggan. Disamping itu juga yang bertanggung jawab untuk proses pencatatan yang berhubungan dengan keuangan juga dilakukan sendiri oleh pemilik usaha dengan implementasi yang sangat sederhana. Untuk itu sebenarnya akan lebih baik lagi apabila dari awal berdiri entitas ini sudah membuat suatu pembukuan yang akurat dan sesuai standar.

Berdasarkan persyaratan SAK-EMKM tersebut maka penting bagi UMKM untuk mengetahui cara-cara membuat pembukuan ataupun laporan keuangan demi memenuhi kebutuhan informasi keuangan entitasnya. Hal tersebut dapat dipenuhi melalui kegiatan

pelatihan pengelolaan Keuangan yang akan diadakan pada Laundry di Medan ini.

METODE PELAKSANAAN

Pemahaman Keuangan sangat penting oleh sebuah perusahaan agar perusahaan. Hal ini akan berguna baik bagi internal perusahaan dalam mengetahui hasil operasional usaha maupun posisi Keuangan perusahaan serta bagi pihak eksternal dalam memberikan keputusan pendanaan untuk perusahaan.

Kegiatan pengabdian direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan yang ditujukan kepada pengusaha laundry di kota Medan. Adapun strategi pelaksanaan terhadap kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan penyampaian pengelolaan pembukuan dengan pemilik usaha laundry sebagai target responden

1. Persiapan dan penyusunan materi

Pada tahapan persiapan dan penyusunan materi, tim Pengabdian menyusun modul dan materi yang akan digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Pada tahapan ini, juga dilakukan wawancara dengan pihak mitra untuk mengetahui kondisi mitra dan proses pengelolaan keuangan yang telah mereka lakukan selama ini. Selain itu dilakukan juga pembagian kuesioner pre test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mitra mengenai pengelolaan keuangan.

2. Proses pelaksanaan pelatihan

Dikarenakan kondisi saat Pengabdian masih dalam kondisi pandemic COVID-19 dan atas permintaan para mitra, maka kegiatan pelatihan dilakukan secara daring. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring karena terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

a. Pengenalan pengelolaan keuangan

Materi ini membahas tentang fungsi dan manfaat dilakukannya pembukuan dalam sebuah perusahaan. Penyampaian materi ini dilakukan agar peserta pelatihan

mendapatkan pengetahuan dan pemahaman arti pentingnya laporan Keuangan bagi sebuah perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan niat dan kesadaran peserta dalam memahami topik-topik berikutnya

b. Pengenalan siklus Akuntansi

Materi ini menjelaskan tentang alur yang harus dilakukan dalam proses penghasilan laporan Keuangan. Tahap per tahap diperkenalkan dan dijelaskan kepada peserta.

c. Pengenalan proses identifikasi dan analisis transaksi

Materi ini menjelaskan tentang cara mengidentifikasi transaksi yang akan dibukukan. Kemudian mengajarkan cara menganalisis transaksi tersebut untuk dilanjutkan ke aktivitas pencatatan.

d. Pelatihan tentang cara menyusun laporan Keuangan

Pada sesi ini dijelaskan tentang cara mengolah transaksi keuangan sampai dengan dihasilkan nya laporan Keuangan. Kemudian dilanjutkan ke aktivitas penjelasan singkat mengenai laporan Keuangan.

e. Evaluasi kegiatan pelatihan

Pada akhir kegiatan pelatihan dilakukan pembagian kuesioner *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mitra setelah dilakukannya pelatihan. Hal ini akan menjadi bahan evaluasi tim Pengabdian untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan pelatihan dimulai dengan wawancara dengan mitra untuk mengetahui kondisi pencatatan keuangan oleh mitra saat ini.

Pada hari pertama pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dilakukan pembagian link

kuesioner pre test sebelum peserta diberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan. Kuesioner dibuat dengan range 1 sampai dengan 3. Range 1 untuk menyatakan tidak setuju dan 3 untuk menyatakan setuju terhadap pernyataan kuesioner

Tabel 1. Hasil Perhitungan Kuesioner Pre-Test

Pemahaman Standar Akuntansi	3,667
Pemahaman Fungsi pelaporan keuangan	2,333
Pemahaman komponen laporan Keuangan	2,000
Pemahaman proses menghasilkan laporan keuangan	1,000

Dari penyusunan kuesioner pre-test, diketahui bahwa peserta belum mengetahui pentingnya proses pengelolaan keuangan. Peserta juga masih belum paham tentang cara mengelola keuangan. Setelah pengisian kuesioner, maka kegiatan Pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai fungsi pengelolaan keuangan. Peserta diberi penjelasan tentang hal-hal yang dapat mereka peroleh ketika mereka dapat mengetahui kondisi Keuangan perusahaan mereka. Sehingga mereka paham dan menarik minat mereka untuk lebih mengetahui lebih dalam cara mereka dapat menyajikan informasi keuangan.



Gambar 1. Foto pelaksanaan kegiatan pengabdian

Selanjutnya, para peserta dijelaskan mengenai siklus Akuntansi. Setiap tahapan mulai dari transaksi terjadi, kemudian dilanjutkan ke aktivitas pencatatan, pemostingn hingga dihasilkannya laporan keuangan dijelaskan secara tahapan per tahapan. Pada hari pertama diharapkan peserta

memahami konsep dari proses penyusunan laporan Keuangan,

Pada hari kedua, pelatihan dilanjutkan pada konsep yang lebih nyata. Peserta dijelaskan mengenai cara melakukan identifikasi transaksi yang terjadi serta bagaimana proses mencatat transaksi yang benar. Peserta diminta menjelaskan contoh transaksi yang sering terjadi dan kemudian dilakukan identifikasi bersama cara melakukan pencatatan transaksi tersebut.

Selanjutnya peserta juga dilatih untuk menghasilkan laporan Keuangan dari transaksi-transaksi yang telah dicatat dan dikelompokkan. Hasilnya peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana serta mengintreretasikan laporan Keuangan yang telah dihasilkan.



Gambar 2. Foto pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pada akhir kegiatan dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner post-test. Berikut adalah hasil rekapn kuesioner post test.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kuesioner Post-Test

Pemahaman Standar Akuntansi	4,667
Pemahaman Fungsi pelaporan keuangan	4,500
Pemahaman komponen laporan Keuangan	4,667
Pemahaman proses menghasilkan laporan keuangan	4,667

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *posttest* dan dibandingkan dengan kuesioner *pretest* diketahui bahwa, terjadi peningkatan pemahaman tentang proses pengelolaan

keuangan pada peserta. Selain itu, peserta juga merekomendasikan adanya pelatihan lanjutan yakni mengenai pengetahuan pajak agar mereka dapat memenuhi kewajiban mereka dalam hal perpajakan kepada negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka terdapat kesimpulan terjadi peningkatan pemahaman cara pengelolaan keuangan pada mitra. Mitra yang sebelumnya tidak paham pentingnya dilakukan pengelolaan Keuangan dengan rapi dan benar, menjadi paham, dan berminat untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dalam operasional sehari-hari. Bahkan mitra berharap agar diberikannya pelatihan lanjutan terkait dengan penerapan perpajakan di usaha mereka, agar mereka dapat memenuhi kewajiban, serta dapat dengan tenang menjalankan usaha mereka.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini berikutnya sebaiknya dapat menerapkan proses pengelolaan pembukuan dengan menggunakan bantuan sistem informasi. Sehingga proses pengelolaan pembukuan akan menjadi lebih sederhana. Selain itu, perlu juga diberikan pelatihan mengenai dasar-dasar perpajakan yang dibutuhkan oleh mitra. Sehingga setelah mitra mampu mengetahui informasi Keuangan maka mereka juga dapat memenuhi kewajibannya dalam hal perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Journal Pengabdian Masyarakat Intervensi Komunitas*. 1(1), 1-13.
- Andilala, A. (2020). *Upaya Pemerintah Memaksimalkan Peran UMKM di Masa Pandemi COVID-19*. (kalbar.antaranews.com) Retrieved from <https://kalbar.antaranews.com/berita/435942/upaya-pemerintah-memaksimalkan-peran-umkm-di-masa-pandemi-covid-19#>
- Ayunda, A. (2020). *10 Alasan Betapa Pentingnya Pembukuan bagi UMKM di Indonesia*. Retrieved from Accurate.Id: <https://accurate.id/akuntansi/pentingnya-pembukuan-bagi-umkm-di-indonesia/>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Analisis Hasi SE2016 Lanjutan, "Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil"*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Isnawan, G. (2012). *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta: Laska Aksara.
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM di Kelurahan Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta. *STIE Widya Wiwaha*.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. 12(1), 57-66.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia. Retrieved from albar.Antarnews.Com.: <https://kalbar.antaranews.com/berita/435942/upaya-pemerintah-memaksimalkan-peran-umkm-di-masa-pandemi-covid-19#>